

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai adanya.

Sugiono (2012: 9) mengemukakan bahwa :

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Selain itu, Corbin dan Strauss (2009: 5) mengemukakan bahwa :

Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikit pun belum diketahui. Metode kualitatif dapat memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkap oleh metode kuantitatif.

Kesimpulan dari beberapa pengertian kualitatif menurut para ahli, maka penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengungkap fenomena atau pemahaman tentang kenyataan melalui berpikir induktif.

Seiring dengan pendapat tersebut, maka alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena penelitian ini berupaya menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi dilapangan, mengutamakan proses bagaimana dapat diperoleh sehingga data tersebut menjadi akurat dan layak digunakan dalam penelitian ini.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB-B Cicendo Bandung pada tingkat persiapan yang berlokasi di Jl. Cicendo No. 2 Bandung. Adapun alasan pemilihan tempat penelitian ini adalah karena kebutuhan data penelitian dan kelayakan sekolah dilihat dari sistem pengelolaan, sarana dan prasarana, kualitas dan kuantitas staf akademik, serta jumlah siswa yang ada.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa tunarungu dan guru di kelas persiapan di SLB-B Cicendo Bandung. Subjek akan menjadi sasaran dalam penggalian informasi penelitian tentang penggunaan komunikasi total (komtal) dalam pembelajaran tematik pada anak tunarungu kelas persiapan. Adapun alasan pemilihan subjek tersebut adalah karena mereka merupakan orang yang secara langsung melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik dengan menggunakan komunikasi total (komtal) di kelas. Kelas yang digunakan sebagai subjek penelitian adalah kelas yang disesuaikan dengan pertanyaan penelitian.

Tabel 3.1

Daftar Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Guru kelas	1
2	Siswa	4

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Sugiyono (2012: 223) menyatakan bahwa :

Renny Maria Afriani, 2013

Pelaksanaan Komunikasi Total (Komtal) Dalam Pembelajaran Tematik Pada Anak Tunarungu Kelas Persiapan SLB-B Cicendo Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Selanjutnya, Sugiyono (2012: 223) menyatakan bahwa :

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat sebagai panduan pengumpulan data saat melakukan wawancara. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan seputar penggunaan komunikasi total (komtal) dalam pembelajaran tematik di kelas persiapan. Pertanyaan disusun secara rinci dan sistematis. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
Pelaksanaan Komunikasi Total (Komtal) Dalam Pembelajaran Tematik Pada Anak Tunarungu
Kelas Persiapan Slb-B Cicendo Bandung

No	Fokus	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Pelaksanaan komunikasi total (komtal) dalam pembelajaran tematik pada anak tunarungu kelas persiapan SLB-B Cicendo Bandung?	1. Bagaimana perencanaan komunikasi total (komtal) dalam pembelajaran tematik pada anak tunarungu kelas persiapan SLB-B Cicendo Bandung?	Hal-hal yang berhubungan dengan perencanaan pelaksanaan komunikasi total dalam pembelajaran tematik.	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Studi Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Kelas • Wakasek Kurikulum

Renny Maria Afriani, 2013

Pelaksanaan Komunikasi Total (Komtal) Dalam Pembelajaran Tematik Pada Anak Tunarungu Kelas Persiapan SLB-B Cicendo Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>2. Bagaimana pelaksanaan komunikasi total dalam pembelajaran tematik pada anak tunarungu kelas persiapan SLB-B Cicendo Bandung ?</p>	<p>Berbagai hal yang berhubungan dengan pelaksanaan komunikasi total dalam pembelajaran tematik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Studi Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Kelas
		<p>3. Hambatan apa yang dialami pada pelaksanaan komunikasi total (komtal) dalam pembelajaran tematik pada anak tunarungu kelas persiapan SLB-B Cicendo Bandung?</p>	<p>Berbagai hal yang berhubungan dengan hambatan pada pelaksanaan komunikasi total dalam pembelajaran tematik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Kelas • Wakasek Kurikulum
		<p>4. Bagaimana upaya</p>	<p>Berbagai hal yang</p>		

Renny Maria Afriani, 2013

Pelaksanaan Komunikasi Total (Komtal) Dalam Pembelajaran Tematik Pada Anak Tunarungu Kelas Persiapan SLB-B Cicendo Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>mengatasi hambatan pada pelaksanaan komunikasi total (komtal) dalam pembelajaran tematik pada anak tunarungu kelas persiapan SLB-B Cicendo Bandung?</p>	<p>berhubungan dengan upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pada pelaksanaan komunikasi total dalam pembelajaran tematik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Kelas • Wakasek Kurikulum
--	--	--	---	--	---

Renny Maria Afriani, 2013

Pelaksanaan Komunikasi Total (Komtal) Dalam Pembelajaran Tematik Pada Anak Tunarungu Kelas Persiapan SLB-B Cicendo Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara

Aspek Pertanyaan	Subyek
<p>Aspek perencanaan pelaksanaan komunikasi total dalam pembelajaran tematik pada anak tunarungu kelas persiapan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara menentukan pengajar di kelas persiapan? 2. Adakah kriteria khusus untuk menjadi pengajar di kelas persiapan? 3. Apakah yang mendasari pelaksanaan komunikasi total dalam pembelajaran tematik di kelas persiapan? 4. Apakah tujuan utama pelaksanaan komunikasi total dalam pembelajaran tematik di kelas persiapan? 5. Apakah pelaksanaan komunikasi total dalam pembelajaran tematik di kelas persiapan ditentukan di dalam kurikulum? 6. Apakah pada pelaksanaan komunikasi total dalam pembelajaran tematik kelas persiapan, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)? 7. Mata pelajaran apa saja yang terdapat dalam pelaksanaankomunikasi total dalam pembelajaran tematik di kelas persiapan? 8. Bagaimanakah cara penentuan alokasi waktu dalam pelaksanaan komunikasi total dalam pembelajaran tematik di kelas persiapan? 9. Bagaimana cara menentukan materi pelajaran dalam pelaksanaan komunikasi total dalam pembelajaran tematik di kelas persiapan? 10. Metode dan pendekatan apa yang digunakan dalam pelaksanaan komunikasi total dalam pembelajaran tematik di kelas persiapan? 11. Dari manakah alat dan sumber pembelajaran yang digunakan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaankomunikasi total dalam pembelajaran tematik di kelas persiapan? 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Kelas • Wakasek Kurikulum

<p>12. Adakah sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan komunikasi total dalam pembelajaran tematik di kelas persiapan?</p> <p>13. Apakah yang menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan komunikasi total dalam pembelajaran tematik di kelas persiapan?</p> <p>14. Bagaimana cara mengevaluasi tingkat keberhasilan pelaksanaan komunikasi total dalam pembelajaran tematik di kelas persiapan?</p> <p>15. Apakah pengaturan kelas dilakukan pada pelaksanaan komunikasi total dalam pembelajaran tematik di kelas persiapan?</p> <p>16. Apakah penciptaan suasana kelas dilakukan pada pelaksanaan komunikasi total dalam pembelajaran tematik di kelas persiapan?</p>	
<p>Aspek pelaksanaan komunikasi total dalam pembelajaran tematik pada anak tunarungu kelas persiapan</p> <p>17. Adakah persiapan yang ibu lakukan dalam pelaksanaan pelaksanaan komunikasi total dalam pembelajaran tematik di kelas persiapan?</p> <p>18. Bagaimana cara ibu menggunakan komunikasi total dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ?</p> <p>19. Apakah yang Ibu utamakan dalam pelaksanaan komunikasi total dalam pembelajaran tematik di kelas persiapan?</p> <p>20. Bagaimana cara Ibu menentukan mata pelajaran yang akan diajarkan pada pelaksanaan komunikasi total dalam pembelajaran tematik di kelas persiapan?</p> <p>21. Bagaimanakah cara ibu mengoptimalkan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam pelaksanaan komunikasi total dalam pembelajaran tematik di kelas persiapan?</p> <p>22. Bagaimana cara Ibu menentukan materi pelajaran dalam pelaksanaan komunikasi total dalam pembelajaran tematik di kelas persiapan?</p> <p>23. Metode dan pendekatan apa yang selalu ibu gunakan dalam pelaksanaan komunikasi total dalam pembelajaran tematik di kelas persiapan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Kelas

<p>24. Apakah ibu menggunakan media pembelajaran dalam pelaksanaan komunikasi total dalam pembelajaran tematik di kelas persiapan?</p> <p>25. Bagaimana cara Ibu mengetahui tingkat penguasaan materi oleh anak pada pelaksanaan komunikasi total dalam pembelajaran tematik di kelas persiapan yang telah dilakukan?</p> <p>26. Adakah reinforcement yang Ibu lakukan dalam pelaksanaan komunikasi total dalam pembelajaran tematik di kelas persiapan yang telah dilakukan?</p> <p>27. Bagaimana cara Ibu melakukan pengaturan kelas dalam pelaksanaan komunikasi total dalam pembelajaran tematik di kelas persiapan?</p> <p>28. Bagaimana cara Ibu menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk mendukung kelancaran komunikasi total dalam pembelajaran tematik di kelas persiapan?</p>	
<p>Aspek hambatan yang dialami pada pelaksanaan komunikasi total dalam pembelajaran tematik pada anak tunarungu kelas persiapan</p> <p>29. Adakah hambatan yang Ibu dihadapi dalam pelaksanaan komunikasi total dalam pembelajaran tematik di kelas persiapan?</p> <p>30. Jika ada, hambatan seperti apa yang dihadapi?</p> <p>31. Dari manakah sumber hambatan tersebut?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Kelas • Wakasek Kurikulum
<p>Aspek upaya mengatasi hambatan pada pelaksanaan komunikasi total dalam pembelajaran tematik pada anak tunarungu kelas persiapan</p> <p>32. Upaya apa saja yang Ibu lakukan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan komunikasi total dalam pembelajaran tematik agar berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan?</p> <p>33. Bagaimana efektifitas upaya yang telah dilakukan tersebut?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Kelas • Wakasek Kurikulum

2. Pedoman Observasi

Renny Maria Afriani, 2013

Pelaksanaan Komunikasi Total (Komtal) Dalam Pembelajaran Tematik Pada Anak Tunarungu Kelas Persiapan SLB-B Cicendo Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sama halnya dengan pedoman wawancara, pedoman observasi dibuat sebagai panduan saat melakukan observasi. Adapun kisi-kisi pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3.4
KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

Fokus Penelitian	Ruang Lingkup	Aspek Yang Diamati
Pelaksanaan komunikasi total (komtal) dalam pembelajaran tematik pada anak tunarungu kelas persiapan SLB-B Cicendo Bandung	Pelaksanaan komunikasi total dalam pembelajaran tematik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan yang dilakukan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas persiapan. 2. Kegiatan awal pembelajaran tematik di kelas persiapan. 3. Kegiatan inti pembelajaran tematik di kelas persiapan. 4. Kegiatan akhir pembelajaran tematik di

Fokus Penelitian	Ruang Lingkup	Aspek Yang Diamati
		kelas persiapan.
	1. Hambatan yang dialami.	1. Hambatan yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan komunikasi total dalam pembelajaran tematik di kelas .
	2. Upaya dalam mengatasi hambatan.	1. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan pada pelaksanaan komunikasi total dalam pembelajaran tematik di kelas.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi disusun sebagai tuntunan bagi peneliti dalam mendokumentasikan data. Pedoman dokumentasi berisikan tentang data apa saja yang akan diperoleh dengan dokumentasi, sehingga dalam pelaksanaannya data yang dibutuhkan dapat terkumpul semua. Adapun pedoman dokumentasi yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Ruang Lingkup
----	---------------

Renny Maria Afriani, 2013

Pelaksanaan Komunikasi Total (Komtal) Dalam Pembelajaran Tematik Pada Anak Tunarungu Kelas Persiapan SLB-B Cicendo Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	Proses pelaksanaan komunikasi total dalam pembelajaran tematik di kelas persiapan
2	Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran tematik di kelas persiapan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Sugiono (2011: 317) menyatakan bahwa “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin tentang penggunaan komunikasi total dalam pembelajaran tematik, mengenai perencanaannya, cara pelaksanaan, hambatan dalam pelaksanaan, dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut. Data tersebut diperoleh dari responden yang telah ditentukan sebelumnya yang dianggap paling mengetahui tentang penggunaan komunikasi total (komtal) dalam pembelajaran tematik di kelas persiapan. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka, di mana sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai penggunaan komunikasi total (komtal) dalam pembelajaran tematik di kelas persiapan. Pertanyaan yang diberikan untuk setiap responden adalah sama, dan jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden tidak dibatasi.

Wawancara ini dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan permasalahan apa yang akan diangkat dalam wawancara, dalam penelitian ini yaitu tentang penggunaan komunikasi total (komtal) dalam pembelajaran tematik di kelas persiapan. Langkah selanjutnya adalah menentukan responden, lalu mempersiapkan perangkat wawancara seperti pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan, tape recorder, serta buku catatan.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung, dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah disusun dalam pedoman wawancara kepada responden dan responden menjawab pertanyaan tersebut. Proses wawancara tersebut di dokumentasikan dengan alat perekam, untuk kemudian dibuat catatan wawancaranya. Selain itu, setelah selesai melakukan wawancara, peneliti segera mencatat proses wawancara tersebut dalam catatan lapangan.

Contoh catatan lapangan yang digunakan dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:

TABEL 3.6

Format Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN
A. Pertemuan Pertama

Hari / Tanggal :

Waktu :

Tempat :

B. Pertemuan kedua

Hari / Tanggal :

Waktu :

Tempat :

2. Observasi

Selain wawancara, teknik pengumpulan data lain yang digunakan adalah observasi. Nasution dalam Sugiono (2012: 226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Selain itu, Marshall dalam Sugiyono (2012:226) menyatakan bahwa *“Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*.

Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna yang melekat pada perilaku mereka. Adapun observasi yang dilakukan berupa observasi non partisipatif, yaitu dengan memperhatikan kegiatan pembelajaran tematik di kelas persiapan yang tengah berlangsung, namun tidak terlibat di dalamnya. Observasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperlukan oleh peneliti yang mungkin belum di dapatkan dari proses wawancara. Selain itu juga, untuk menguatkan data yang telah diperoleh dari proses wawancara, karena dengan melakukan observasi peneliti dapat melihat situasi-situasi yang berkaitan dengan penggunaan komunikasi total (komtal) dalam pembelajaran tematik di kelas persiapan yang sedang berjalan di sekolah secara lebih menyeluruh.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam melakukan observasi adalah menentukan terlebih dahulu fokus observasi, kemudian berdasarkan fokus tersebut disusun pedoman observasi. Selama melakukan kegiatan observasi, peneliti tidak lupa untuk mencatat hal-hal penting yang ditemukan selama menjalankan observasi.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun metode tersebut dapat dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar elektronik.

Bogdan dalam Sugiyono (2012: 240) menyatakan bahwa *“In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experiences and belief”*.

Dari pernyataan di atas dapat diartikan bahwa dalam tradisisebagian besar penelitiankualitatif, frase dokumenpribadiyang digunakansecara luasuntuk mengacu pada setiap orang pertama yang dibuatkan narasi oleh seorang individu yang menggambarkan tindakan sendiri, pengalaman dan keyakinan.

Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan dan dipadukan membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padukan dan utuh. Jadi, studi dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau pelaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

Maka dari semua itu dapat dikatakan bahwa melalui teknik dokumentasi ini diharapkan dapat menganalisis dokumen kurikulum tematik di kelas persiapan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data hasil diperiksa kredibilitas keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik yang tidak hanya sekedar menilai kebenaran data, tapi juga menyelidiki kebenaran data dan kedalaman penelitian atau memperoleh keabsahan data penemuan-penemuan itu.

Moleong (2007: 330) menyebutkan bahwa, “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Moleong (2011: 324) pengujian keabsahan data didasarkan empat criteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*konfirmability*).

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Hal ini dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil wawancara terhadap subjek penelitian dengan data hasil wawancara dengan sumber informasi lain dalam penelitian.
2. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan.
3. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Melakukan *member check*, melakukan perbaikan-perbaikan jika ada kekeliruan dalam pengumpulan informasi atau menambah kekurangan-kekurangan, sehingga informasi yang diperoleh dapat disesuaikan dengan apa yang dimaksud informan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Nasution dalam Sugiyono (2008: 89) menyatakan bahwa “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”.

Selain itu, Sugiyono (2008: 89) mengemukakan bahwa :

Analisis data merupakan proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri ataupun oranglain.

Namun, analisis data lebih di fokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data dari setelah penelitian selesai. Sebelum memasuki lapangan, penelitian telah terlebih dahulu melakukan analisis data yaitu terhadap data sekunder yang akan di gunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian ini dapat bersifat sementara dan dapat berkembang setelah penelitian masuk dan selama berada di lapangan.

Analisis data selama di lapangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data model Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2008: 91) mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

1. Reduksi Data (merangkum data, penyeleksian data)

Reduksi data yaitu menyeleksi data, menyederhanakan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, dengan mentranskrip data atau menuliskan kembali hasil wawancara berdasarkan jawaban-jawaban pertanyaan penelitian, peneliti memilih data mana yang sesuai dan kurang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Transkrip data kemudian dipilah-pilah untuk dikelompokkan kedalam aspek-aspek berdasarkan pertanyaan penelitian.

2. Penyajian Data

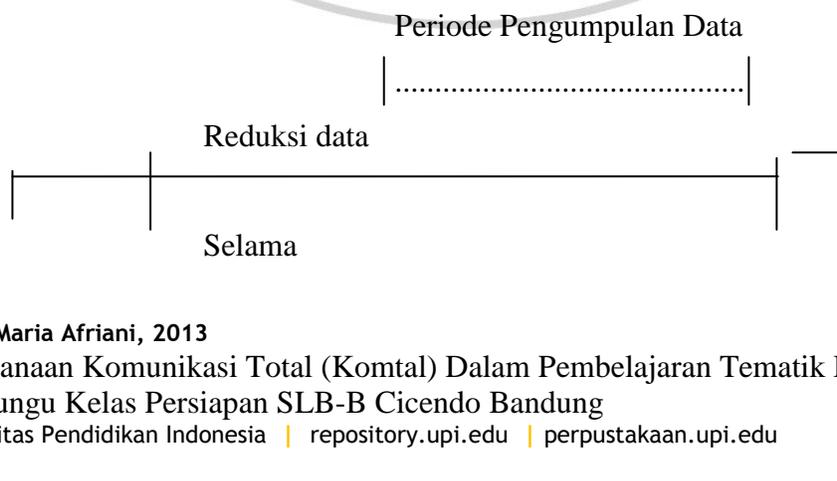
Pada tahap ini data disajikan dalam bentuk tema-tema singkat yang langsung diikuti dengan analisis pada setiap tema, sehingga data yang diperoleh dari subjek data dapat lebih jelas dan mudah dipahami.

3. Mengambil Konklusi/verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak menemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, bila tahap kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut adalah kesimpulan yang kredibel. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*flow model*)

Sugiono, (2008:91)



Renny Maria Afriani, 2013

Pelaksanaan Komunikasi Total (Komtal) Dalam Pembelajaran Tematik Pada Anak Tunarungu Kelas Persiapan SLB-B Cicendo Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

